

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di Pantai Utara Pulau Jawa. Kabupaten Pekalongan terkenal dengan potensi tekstilnya. Produk tekstil yang dihasilkan daerah ini antara lain : batik, sarung, kasa, dan *jeans* dengan wilayah produksinya sebagian besar terletak di sebelah utara Kabupaten Pekalongan.

Desa Babalan Kidul merupakan salah satu desa di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Usaha pewarnaan *jeans* di Desa Babalan Kidul telah ada sejak Tahun 2005 dan dimiliki oleh tiga orang pengusaha. Industri ini berawal dari industri konveksi (pakaian jadi) lalu para pengusaha mengembangkan industrinya dengan mendirikan industri pewarnaan *jeans*. Industri pewarnaan jean ini membutuhkan bahan baku berupa pakaian *jeans* yang berasal dari industri konveksi. Karena terkait dengan industri konveksi maka industri ini mampu memberikan banyak kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja terutama tenaga kerja lokal yang berada di sekitar lokasi industri ini.

Industri merupakan salah satu penopang perekonomian daerah. Keberadaan industri di suatu wilayah dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Namun akibat adanya proses produksi,

industri akan menghasilkan keluaran bukan produk yang berupa limbah. Limbah apapun seharusnya tidak menjadi masalah jika dikelola dengan baik. Karena tidak dikelola maka limbah tersebut cepat atau lambat tentu akan menimbulkan masalah lingkungan.

Limbah yang dihasilkan dari proses pewarnaan *jeans* ini berbentuk padat, cair dan gas. Limbah cair berupa cairan pekat hasil pewarnaan, pembilasan, dan pengeringan dari *jeans*. Sementara ini limbah cair ditampung dalam bak tampung dengan kapasitas rata-rata hanya muat untuk satu hari produksi dan tidak ada pengolahan dalam bak-bak tersebut. Jika air limbah sudah melebihi kapasitas bak tampung maka air limbah ini akan meluber dan dialirkan ke tanah pekarangan di sekitar tempat usaha untuk diresapkan atau dialirkan ke got atau saluran air sekitar rumah.

Masyarakat Desa Babalan Kidul menyadari bahwa limbah pewarnaan *jeans* menimbulkan permasalahan lingkungan apabila limbah tidak dikelola seperti munculnya bau, lingkungan yang menjadi kotor, bahkan jika dibiarkan limbah bisa masuk ke sumur warga yang ada di sekitar industri. Warga sebenarnya tidak memperlakukan keberadaan industri pewarnaan *jeans* asal ada pengelolaan terhadap limbah industri pewarnaan *jeans* tersebut. (Wawasan, 4 Februari 2008).

Dari Laporan Kegiatan Industri Yang Potensial Menghasilkan Limbah dari Kantor Lingkungan Hidup pada 27 April 2008 telah terjadi demo masyarakat desa akibat masyarakat merasa limbah industri pewarnaan *jeans*

yang telah mencemari air sumur milik warga di sekitar lokasi industri dan mencemari sawah milik warga. Warga desa tidak dapat menggunakan secara langsung sumur yang mereka pakai untuk keperluan sehari-hari baik untuk makan, minum, dan MCK karena air sumur telah berwarna. Warga merasa sebelum ada industri warna air sumur mereka jernih, sesudah industri mulai beroperasi beberapa lama air sumur warga yang mulai berwarna.

Kegiatan Program Kali Bersih (Prokasih) Kabupaten Pekalongan dari Tahun 2009 untuk hasil analisa industri menunjukkan limbah yang dihasilkan usaha pewarnaan *jeans* seluruhnya tidak memenuhi baku mutu untuk air limbah industri tekstil dan batik (Perda Provinsi Jateng nomor 10 Tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Limbah). Hasil analisa milik ketiga pengusaha di Desa Babalan Kidul melebihi baku mutu industri tekstil dan batik (Rekapitulasi Hasil Analisa Air Limbah Industri Peserta Prokasih, 2009). Analisa yang dipakai untuk industri pewarnaan *jeans* adalah tekstil terpadu karena kegiatan pewarnaan *jeans* meliputi kegiatan *desizing*, *mercerisasi*, dan pewarnaan itu sendiri.

1.2 Perumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah yang ada, terdapat beberapa permasalahan yang ada sebagai dampak kegiatan pewarnaan *jeans* di desa Babalan Kidul. Adapun permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kualitas lingkungan di lokasi industri pewarnaan *jeans* di Desa Babalan Kidul?
- b. Bagaimana Pengelolaan lingkungan industri pewarnaan jeans?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi penyebab penurunan kualitas lingkungan di lokasi industri pewarnaan *jeans*
- b. Mengkaji perencanaan pengelolaan lingkungan di industri pewarnaan *jeans* dengan penerapan sistem manajemen lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada :

- a. Bagi pengusaha sebagai penyadaran mereka akan pentingnya pengelolaan lingkungan.
- b. Bagi Pemerintah Kabupaten Pekalongan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan mengenai upaya pengelolaan lingkungan di lokasi industri pewarnaan *jeans* yang mengalami penurunan kualitas lingkungan.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang terkait dengan industri pewarnaan jean yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu : Said (2005) melakukan penelitian dengan

melakukan *survey* potensi air limbah industri kecil pewarnaan *jeans* di Kelurahan Sukabumi Selatan, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Penelitian ini menghitung banyaknya air limbah yang dihasilkan oleh industri pewarnaan jeans yang ada dan beban pencemaran yang ditanggung oleh sungai yang digunakan sebagai tempat pembuangan limbah industri ini. Hasil di daerah ini terdapat 34 usaha pewarnaan jeans. Dengan potensi air limbah yang dihasilkan untuk setiap industri 90.000 liter sehingga beban pencemaran yang di tanggung sungai 3.060.000 liter/hari ($3.060 \text{ m}^3/\text{hari}$). Ia mengelompokkan limbah industri pewarnaan jeans menjadi kelas ringan ($\text{BOD}_5 < 200 \text{ mg/l}$), kelas sedang ($\text{BOD}_5 500 - 1000 \text{ mg/l}$), dan berat ($\text{BOD}_5 > 1000 \text{ mg/l}$). Pembagian ini hanya berdasarkan kandungan nilai BOD_5 saja karena menyangkut estetika. Pengolahan limbah yang harus mendapatkan prioritas utama penanganan untuk industri yang nilai BOD_5 melebihi 1000 mg/l harus mendapat prioritas penanganan.